

PEMERANAN TOKOH SINAN DALAM NASKAH LAKON *PEREMPUAN SALAH LANGKAH* KARYA WISRAN HADI

Rika¹

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. E-mail: rika220994@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted: Januari 2019

Review: Januari 2019

Accepted: April 2019

Published: Mei 2019

KEYWORDS/KATA KUNCI

"Tokoh Sinan, Perempuan Salah Langkah, Wisran Hadi"

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: rika220994@gmail.com

A B S T R A C T

Perempuan Salah Langkah karya Wisran Hadi mempersentasikan perempuan Minangkabau hari ini yang mengalami keterpengaruhannya pemikiran dari perempuan di luar Minangkabau yang menganut sistem patriarki. Para perempuan hari ini banyak yang ingin memperjuangkan kesetaraan haknya dengan laki-laki. Pengarang naskah menggambarkan bagaimana perempuan Minangkabau mengalami pergeseran pemahaman tentang dan fungsi perempuan di Minangkabau. Mewujudkan tokoh dan karakter *Sinan* dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi penulis menggunakan metode akting Stanislavsky diantaranya rileksasi, imajinasi, satuan dan saran, konsentrasi dan ingatan emosional. Tahapan-tahapan dari metode yang dipilih, penulis mewujudkan untuk membius penonton dengan wujud nyata kehidupan yang direfleksikan tokoh *Sinan* melalui analisis tokoh yang terdiri dari tema, aktor, latar, hal ini dihadirkan di atas panggung dalam wujud pertunjukan yang utuh di dukung penyajian artistik, bentuk setting/*Property*, kostum, rias, musik, lighting.

GAGASAN PENCIPTAAN

Naskah *Perempuan Salah Langkah* yang ditulis oleh Wisran Hadi pada tahun 2000-an mengangkat cerita tentang keadaan sosial masyarakat di Minangkabau. Naskah tersebut menceritakan tentang sepasang suami istri yang memperdebatkan

pemahaman kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Lebih dari sepuluh tahun *Sinan* yang merupakan istri *Ilau* meninggalkan *Ilau* karena *Sinan* beranggapan kalau selama ini dia merasa diperbudak oleh suaminya sendiri dan memutuskan untuk meninggalkan suaminya untuk mencari sebuah kesetaraan

agar mampu mewujudkan keinginannya menjadi seorang pemimpin. Untuk mewujudkan keinginannya tersebut *Sinan* berambisi untuk mencari keris pusaka keturunan nenek moyangnya. *Sinan* percaya bahwa keris tersebut akan dapat menjadikannya seorang pemimpin. Untuk membuktikan keinginannya *Sinan* mencoba memperdebatkan tentang silsilah keturunan raja-raja untuk dapat membuktikan bahwa dia keturunan dari seorang raja melalui pertolongan seorang dukun. Pada bagian akhir cerita *Sinan* menyadari dan menyesali bahwa apa yang dilakukan selama ini hanya sia-sia, keinginan *Sinan* untuk kesetaraan hak dengan laki-laki tidak akan berarti tanpa kehadiran suaminya.

Naskah *Perempuan Salah Langkah* ditulis Wisran Hadi karena keresahannya terhadap keadaan perempuan Minangkabau yang mengalami keterpengaruhannya pemikiran dari perempuan di luar Minangkabau yang menganut sistem patriarki. Dimana fenomena hari ini para perempuan banyak yang ingin memperjuangkan kesetaraan haknya dengan laki-laki. Wisran Hadi ingin memperlihatkan bergesernya pemahaman perempuan Minangkabau saat ini tentang peran dan fungsi perempuan di zaman modern ini. Ambisi perempuan untuk

menyamakan kedudukannya dengan kaum laki-laki dan menjadi seorang pemimpin, membuat dia lupa akan arti matrilineal di Minangkabau. Pada dasarnya perempuan Minang sudah ditinggikan derajatnya sesuai aturan adat-adat yang telah disepakati. Perempuan di Minangkabau mempunyai sifat penentu, perempuan memiliki peran dalam banyak hal, perempuanlah yang menyimpan benda atau pusaka kebesaran.

Naskah *Perempuan Salah Langkah* tergolong dalam naskah tragedi yang menceritakan perdebatan suami istri tentang upaya istri untuk kesetaraan hak dengan laki-laki yang berkeinginan untuk menjadi seorang pemimpin. Konflik dalam naskah *perempuan salah langkah* ini terjadi ketika upaya yang dilakukan *Sinan* sudah jauh melampaui batas, suaminya *Ilau* mencoba menegur dan meluruskan pemikiran-pemikiran *Sinan*, usaha tersebut direspon negatif oleh *Sinan* karena ia beranggapan bahwa suaminya selalu meremehkan usaha-usahanya sehingga dengan amarah yang memuncak dia menjatuhkan suaminya yang duduk di kursi roda ke atas pentas. Melihat *Ilau* yang tergeletak berlumuran darah membuat *Sinan* sadar dan menyesali bahwa apa yang dilakukan selama ini salah.

Naskah *Perempuan Salah Langkah* ini bergaya surealisme, dimana apa yang diinginkan *Sinan* untuk kesetaraan hak dengan laki-laki serta menjadi seorang pemimpin hanya mimpi-mimpi, hayalan-hayalan *Sinan* yang terlalu besar untuk menjadi seorang raja perempuan.

Ketertarikan penulis terhadap naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi yang pertama dikarenakan latar budaya Minangkabau yang di gambarkan oleh pengarang. Wisran Hadi sebagai penulis tokoh *Sinan* lahir dan dibesarkan di Minangkabau cukup tertarik untuk mengangkat kearifan lokal daerah asal. Ketertarikan penulis selanjutnya adalah pada tema dari naskah yang secara tematik membahas tentang perempuan Minangkabau terasa sangat akrab. Hal ini bagi penulis merasa sangat akrab karena penulis sekaligus akan memerankan tokoh *Sinan* sebagai interpretasi tentang perempuan Minangkabau hari ini.

DESKRIPSI DAN PROSES PENCIPTAAN

Tokoh *Sinan* dalam Naskah *Perempuan Salah langkah* karya *Wisran Hadi* menggambarkan seorang perempuan yang memperjuang kesamaan haknya dengan laki-laki. *Sinan* selalu mempertanyakan tentang bagaimana fungsi perempuan berdasarkan sistem matrilineal

yang di anut oleh masyarakat di Minangkabau, tokoh ini berusia kurang lebih 30 an tahun. Tokoh *Sinan* memperlihatkan seorang perempuan Minangkabau yang pemberani, percayadiri, pemaarah dan disisi lain juga memiliki jiwa yang sabar dan penyayang terhadap suaminya. Psikologi tokoh *Sinan* yang ambisius, terlihat ketika ia ingin mewujudkan ambisinya yang besar untuk menyamai kedudukan dengan laki-laki. Strata sosial *Sinan* dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* tergolong pada kalangan atas dibuktikan pada naskah pada bagian pertama kalau *Ilau* membuka pintu menggunakan remot kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pintu rumah *Sinan* dan *Ilau* bisa dekendalikan dengan remot.

Perjuangan dan pengorbanan untuk menyamai kesetaraan dengan laki-laki yang dilakukan *Sinan* membuat ia rela meninggalkan suami dan rela membuang rahimnya demi mewujudkan keinginan untuk menjadi seorang pemimpin. Persoalan ini lah yang membuat penulis sangat tertarik memerankan tokoh *Sinan* dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisra Hadi. Penulis ingin merasakan ironinya karakter *Sinan* untuk memperjuangkan kesetaraan, sekaligus ingin merasakan kepahitan yang dialami *Sinan* ketika ia harus kehilangan rahim

sebagai resiko kesetaraan yang diperjuangkannya. Penulis ingin menyampaikan maksud dan pesan naskah tersebut kepada penonton bahwa pada dasarnya wanita Minangkabau belum sepenuhnya memiliki pemahaman tentang matrilineal. Di Minangkabau hak antara laki-laki dan perempuan sudah disamakan.

Untuk mewujudkan karakter tokoh *Sinan* akan menggunakan pendekatan akting representasi agar penulis bisa mengimitasikan dan mengilustrasikan tingkah laku karakter yang akan diperankan. Bentuk karakter diciptakan dapat dilihat dan dieksekusi di atas panggung, akting representasi berusaha memindahkan jiwanya sendiri untuk mengilustrasikan tingkah laku karakter yang dimainkan sehingga penonton teralienasi dari si aktor (Sitorus, 2002:19).

Melalui akting representasi tersebut maka sasaran akting untuk mampu mewujudkan tokoh *Sinan* sesuai keinginan pengarang, selain itu penulis juga mampu bermain dengan nyata dan mampu meyakini serta menyampaikan makna dan pesan dari naskah tersebut dihadapan penonton. Teater membutuhkan penonton, sutradara memperhitungkan penonton, ternyata

semua itu adalah teori yang sungguh-sungguh mendudukan penonton pada peran yang menentukan. Panggung pertunjukan, tidak hanya menarik bagi pemain maupun sutradara, tetapi ternyata menarik juga bagi penonton. Penonton kadang juga ingin mengambil bagian dari pertunjukan yang ditontonnya (Zaitun, 2016). Hal Mewujudkan akting tersebut maka penulis juga menggunakan beberapa metode agar karakter tokoh yang dimainkan terlihat lebih maksimal dan nyata, metode yang digunakan adalah metode Stanislavsky.

Stanislavsky memutuskan diri pada pelatihan keaktoran dengan pencarian laku secara psikologis. Untuk berakting realis penulis harus mampu meyakinkan bahwa apa yang dilakukan penulis adalah akting yang sebenarnya. Stasnislavsky menjelaskan bahwa seorang aktor harus memiliki keyakinan untuk meyakinkan dan membuat penonton percaya (Yudiaryani, 2002:19).

Tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menciptakan peran yang akan dimainkan adalah bagaimana penulis dapat menciptakan imajinasi dalam berperan, menciptakan keyakinan dalam kebenaran, konsentrasi, merasakan dan membangun ingatan emosi.

Penciptaan tokoh *Sinan* dalam naskah *Perempuan Salah langkah* karya Wisran Hadi menggunakan Pendekatan akting representasi dengan metode akting Stanislavsky menjelaskan bahwa seorang aktor haruslah memiliki keyakinan untuk membuat penonton percaya. Beberapa prinsip metode akting Stanislavsky, yaitu: aktor menguasai kekuatan posisinya untuk menghadirkan imajinasi, suasana dan kekuatan panggung, aktor harus mendalami pelatihan dari penampilan peran, aktor harus membangun *vocal* agar mampu membangun tokoh (Yudiaryani, 2002: 224).

1. Relaksasi (pengenduran urat)

Relaksasi merupakan cara yang dilakukan untuk melatih tubuh dan vocal agar selalu dalam keadaan lentur dan merespon imajinasi yang berkembang sampai pada respon sekecil apapun. Dalam tahapan ini penulis berlatih untuk tercapainya tujuan laku dan ucapan dalam dialog yang terlihat natural. Wujud kongkrit dari latihan ini adalah dengan melakukan olah tubuh, olah vokal serta senam wajah. Pada proses pengaplikasiannya penulis melakukan olah tubuh pertama penulis melakukan stretching untuk meregangkan otot-otot untuk meningkatkan kelenturan otot dan

jangkauan gerakan persendian, peregangan, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya resiko kecelakaan dan nyeri otot. Selanjutnya penulis melakukan lari mengelilingi pentas sambil menggerakkan setiap persendian baik itu kepala, siku, lutut, jari maupun mata kaki. Selain untuk meregangkan otot lari juga dapat melancarkan aliran darah serta melatih pernafasan, selanjutnya penulis melakukan olah vokal dengan mengucapkan dialog-dialog sesuai dengan penghayatan penulis terhadap naskah.

2. Imajinasi

Sebuah tokoh dimulai dengan sekiranya, untuk menaikan cara aktor dari dunia keseharian menjadi imajiner, setiap kata, gerak yang di hasilkan aktor di atas panggung adalah imajinasi, maka dari itu penulis akan berakting dengan memikirkan sesuatu yang berkaitan dengan akting sehingga penonton dapat dengan mudah menafsirkannya.

Mengimajinasikan tokoh *Sinan* merupakan cara bagi penulis untuk mendekati pikiran dan perasaan tokoh *Sinan* yang akan dimainkan, sehingga dapat dapat menepatkan diri penulis dalam situasi yang dialami tokoh *Sinan*. Metode ini merupakan proses imajinasi dimana penulis melakukan identifikasi

karakter tokoh Sinan yang membantu penulis untuk menemukan hal-hal baru agar dapat diwujudkan ke atas panggung.

Dalam proses latihan penulis selalu mengimajinasikan, membayangkan dan merasakan bagaimana penulis berada dalam posisi *Sinan*. Penulis dituntut menjadi seorang yang keras kepala, percaya diri, pemaarah dan dilain sisi juga memiliki sifat yang cengeng. Dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* penulis dituntut menjadi seorang yang keras kepala, percaya diri, pemaarah dan cengeng, untuk mewujudkannya penulis mencoba mengimajinasikan kemarahan *Sinan* dengan membayangkan diri si penulis berada pada kemarahan yang sangat memuncak dan meluapkannya pada saat proses latihan, ada beberapa bagian penulis dituntut untuk sedih, dan untuk mewujudkannya penulis mencoba membayangkan orang tua penulis saat dalam keadaan sakit, ingatan tersebut akan mampu membuat penulis merasakan suasana sedih yang dirasakan tokoh *Sinan*.

3. Satuan dan Sasaran

Penulis tidak seharusnya bermain secara umum. Penulis harus bermain secara detail sesuai dengan detail konkrit aksi mereka. Mulai dari reaksi yang kecil-kecil untuk menimbulkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri tersebut adalah upaya penulis untuk meyakini penghayalan daya imaji yang telah penulis temukan. Hal ini yang menjadikan akting membutuhkan sasaran yang tepat. Suatu sasaran yang di dapat dari tujuan-tujuan terciptanya laku. Wujud nyata dari latihan ini adalah membangun motif dibalik respon sesuatu yang terdapat di luar diri si penulis, termasuk respon ruangan dan *setting* dalam pertunjukan. Maka dari itu penulis akan melakukan bisnis akting untuk dapat menemukan sasaran yang tepat dalam membangun Suasana pada pertunjukan tersebut, di sini penulis akan melakukan bisnis akting seperti membersihkan ruang, membaca buku, membaca silsilah-silsilah dan masih banyak lagi.

4. Kosentrasi

Konsentrasi adalah penemuan penghayatan yang berjalan secara konsisten dan tidak terputus-putus. Dalam kaitan ini penulis perlu

menemukan objek konsentrasi di atas panggung agar tidak mengalami ketegangan. Dengan cara ini penulis dapat merasakan kesendiriannya di atas panggung walaupun berhadapan dengan banyak penonton. Konsentrasi yang diberikan terhadap dialog dan aksi lawan main akan menimbulkan reaksi yang berkesinambungan.

Konsentrasi merupakan kunci untuk mencapai susunan kreatif di atas panggung. Seorang aktor harus bisa berkonsentrasi pada objek-objek pentas untuk menghindari panggung yang dapat menghilangkan karakter yang sedang diperankan di atas panggung. Dalam mewujudkan tokoh *Sinan* penulis mencoba menumbuhkan konsentrasi untuk dapat merasakan akting yang akan di mainkan, hal tersebut dilakukan penulis ketika saat-saat latihan, selain itu penulis sudah mulai membangun rasa serta membayangkan kejadian tersebut benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari si penulis, hal ini dapat membangun konsentrasi penulis di saat proses latihan.

5. Ingatan Emosional

Ingatan emosi penulis gunakan untuk memanggil kembali masalah-masalah pribadi yang terjadi dalam kehidupan penulis yang memiliki

relevansi dengan masalah yang dialami, metode ini membantu penulis untuk memanggil kembali ingatan masa lalu kemudian dikeluarkan sesuai tekanan emosi yang akan diperankan. Ingatan emosi seperti itu berguna bagi penulis untuk menciptakan hubungan yang lebih pribadi dengan tokoh *Sinan*.

Untuk mewujudkan karakter tokoh *Sinan* penulis mencoba merasakan bagaimana dapat merasakan kegigihan tokoh *Sinan* saat berangan-angan untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ini penulis lakukan dengan cara mencoba membayangkan kejadian masa lalu di saat penulis berangan-angan menjadi seorang polwan. Untuk mewujudkannya penulis melakukan berbagai hal seperti belajar renang, lari setiap sore dan lainnya. Hal ini dilakukan agar terwujudnya karakter tokoh *Sinan* seperti yang diharapkan penulis. Dengan ingatan masa lalu penulis mencoba membangunkan kembali rasa kegigihan masa lalu dan mewujudkannya ke atas panggung. Selain itu penulis juga harus mampu meluapkan emosi yang di rasakan *Sinan* ketika menghadapi tikaman-tikaman kata-kata yang dilontarkan *Ilau* penulis mencoba membayangkan rasa sakit bercampur marah saat diremehkan dan dicemooh

teman sekelas pada saat penulis masih bersekolah. Rasa sakit dan marah tersebutlah yang akan di bangun untuk mewujudkan karakter tokoh *Sinan* . pada bagian akhir penulis harus mampu merasakan kesedihan terhadap penyesalan *Sinan* di saat ia harus mengorbankan rahimnya dari perjuangan kesetaraan gender yang dilakukannya. *Sinan* beranggapan bahwa kesetaraan tidak memerlukan rahim, pengorbanannya itu membuatnya larut dalam kesedihan dan penyesalan. Untuk mewujudkan karakter tokoh tersebut penulis mencoba membayangkan kesedihan merelakan benda kesayangan milik penulis terjual demi kelangsungan hidup keluarga. Rasa sedih tersebut yang akan penulis luapkan ke atas panggung.

PENUTUP

Berdasarkan tulisan yang terdapat bab-bab sebelumnya maka diambil beberapa kesimpulan yang terdapat dalam laporan penulis tokoh *Sinan* dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi, adapun kesimpulan tersebut dijelaskan sebagai di bawah ini.

Dalam proses analisis penokohan naskah lakon *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi penulis memperoleh pemahaman terhadap keseluruhan unsur-

unsur analisis nashah yang terdiri dari biografi pengarang, sinopsis, analisis penokohan yang terdiri dari: fisiologis, psikologis, sosiologis, hubungan antar tokoh, hubungan tokoh dengan tema, hubungan tokoh dengan alur, hubungan tokoh dengan latar/ setting dari unsur dramatik dalam naskah *Perempuan Salah Langkah* karya Wisran Hadi. Wisran Hadi dalam naskahnya mencoba menggambarkan keresahan terhadap keadaan perempuan Minangkabau yang mengalami keterpengaruhan pemikiran dari perempuan di luar Minangkabau yang menganut sistem patriarki. Dimana fenomena hari ini para perempuan banyak yang ingin memperjuangkan kesetaraan haknya dengan laki-laki. Dalam hal ini Wisran Hadi ingin memperlihatkan bergesernya pemahaman perempuan Minangkabau saat ini tentang peran dan fungsi perempuan di zaman modern ini. Ambisi perempuan untuk menyamai kedudukannya dengan kaum laki-laki dan menjadi seorang pemimpin, membuat dia lupa akan peranan dan sistem matrilineal di Minangkabau. Pada dasarnya perempuan Minang sudah ditinggikan derajatnya sesuai aturan adat yang telah disepakati. Perempuan di Minangkabau mempunyai sifat penentu, perempuan memiliki peran dalam banyak hal dan

perempuan di Minangkabau memiliki hak untuk menjaga benda atau pusaka kebesaran.

Yudiaryani, 2002. *Panggung Teater Dunia, perkembangan dan perubahan Konvensi*, Pustaka Gondho Suli: Yogyakarta.

KEPUSTAKAAN

Dewojati, Cahyaningrum 2010. *Drama Sejarah, teori, dan penerapannya*, Gajah Mada University press

Dirajo Sangguno Datuk, 1987. *Curaian Adat Alam Minangkabau*, Pustaka Indonesia Bukittinggi.

Harimawan ,DRA.1978. *Dramaturgi*. Bandung: CV. Rosdakarya.

Kurniasih Zaitun, Wirma Surya, Bayu Mahendra, D. S. P. M. D. B. B. P. D. G. S.-B. (2016). No Title. *PELATIHAN MENDONGENG DAN BERCERITA BAGI PELAJAR DAN GURU SE- BUKITTINGGI*, 1, 31-44. Retrieved from <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id>

Latif, Bandaro, 2002. *Etnis dan Adat Minangkabau*, Angkasa: Bandung.

Mitter, Shomit. 2002. *Sistem Pelatihan Stanislavsky, Peter Brook, dan Brecht*. MSPI Arti: Yogyakarta.

Riffandi Nandi, 2002. *Intrkulturalisme Teater Moderen Indonesia*, Perpustakaan Nasional RI.

Sahid, Nur. 2008. *Sisiologi Teater*. Yogyakarta : Penerit Pratista

Sitorus, D Eka, 2002. *The Art of Akting, seni peran untuk Teater, Filemdan TV*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumarjo, jacob dan saini K.M.1994. *Iktisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: percetakan Angkasa

Waluyo, J Herman. 2003. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Garaha Wijaya.

DOKUMENTASI PERTUNJUKAN



Gambar 2.
Pertunjukan Perempuan Salah Langkah
karya Wisran Hadi
Foto. Zahra Yuni Alda.2018



Gambar 2.
Pertunjukan Perempuan Salah Langkah
karya Wisran Hadi
Foto. Zahra Yuni Alda.2018



Gambar 3.
Pertunjukan Perempuan Salah Langkah
karya Wisran Hadi
Foto. Zahra Yuni Alda.2018